

DOA KONSEKRASI PAUS UNTUK RUSSIA DAN UKRAINE KEPADA HATI MARIA YANG TAK BERNODA

O Maria, Bunda Allah dan Bunda kami, dalam masa pencobaan ini kami berpaling kepada-Mu. Sebagai Ibu kami, engkau mencintai kami dan mengenal kami: tidak ada perhatian hati kami yang tersembunyi darimu. Bunda yang berbelas kasih, betapa seringnya kami merasakan kasihmu yang penuh perhatian dan kehadiranmu yang mendamaikan! Engkau tak pernah berhenti membimbing kami kepada Yesus, Sang Raja Damai.

Namun kami telah menyimpang dari jalan perdamaian itu. Kami telah melupakan pelajaran yang dipetik dari tragedi abad terakhir, pengorbanan jutaan orang yang jatuh dalam dua perang dunia. Kami telah mengabaikan komitmen yang kami buat sebagai komunitas bangsa-bangsa. Kami telah mengkhianati impian perdamaian dan harapan orang-orang muda. Kami tumbuh dengan sakit keserakahan, kami hanya memikirkan negara kami sendiri dan kepentingan mereka, kami tumbuh acuh tak acuh dan terjebak dalam keperluan dan kekhawatiran egois kami. Kami memilih untuk mengabaikan Tuhan, untuk puas dengan ilusi kami, menjadi sombong dan agresif, untuk menekan kehidupan yang tidak bersalah dan untuk menimbun senjata. Kami berhenti menjadi penjaga dan pelayan tetangga kami di rumah kita bersama. Kami telah merusak taman bumi dengan perang dan oleh dosa-dosa kami, kami telah menghancurkan hati Bapa surgawi kami, yang menghendaki kami untuk menjadi saudara dan saudari. Kami tumbuh acuh tak acuh terhadap semua orang dan segalanya kecuali diri kami sendiri. Sekarang dengan rasa malu kami berseru: Ampuni kami, Tuhan!

Bunda Suci, di tengah kesengsaraan keberdosaan kami, di tengah pergumulan dan kelemahan kami, di tengah misteri kejahatan yang jahat dan perang, engkau mengingatkan kami bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan kami, namun terus memandang kami dengan cinta, selalu siap untuk mengampuni kami, dan mengangkat kami kepada kehidupan yang baru. Dia telah memberikan engkau kepada kami dan menjadikan Hati Tak Bernodamu sebagai tempat perlindungan bagi Gereja dan seluruh umat manusia. Dengan kehendak Tuhan yang murah hati, engkau selalu bersama kami; bahkan di saat-saat paling sulit dalam sejarah kami, engkau ada di sana untuk membimbing kami dengan kasih yang lembut.

Kami sekarang berpaling kepadamu dan mengetuk pintu hatimu. Kami adalah anak-anakmu tercinta. Di setiap zaman engkau membuat dirimu dikenal oleh kami, memanggil kami untuk bertobat. Pada saat yang gelap ini, bantulah kami dan berilah kami ketenteramanmu. Katakanlah kembali kepada kami: "*Bukankah aku di sini, aku yang adalah ibumu?*" Engkau mampu melepaskan ikatan hati dan waktu kami.

Padamu kami menaruh kepercayaan kami. Kami yakin bahwa, terutama di saat-saat percobaan ini, engkau tidak akan acuh terhadap permohonan kami dan akan datang membantu kami.

Itulah yang engkau lakukan di Kana di Galilea, ketika engkau berdoa bersama Yesus dan Dia melakukan yang pertama dari tanda-tanda-Nya. Untuk menjaga kegembiraan pesta pernikahan, engkau berkata kepadanya: "*Mereka tidak punya anggur*" (Yoh 2:3). Sekarang, O Bunda, ulangilah kata-kata itu dan doa itu, karena di zaman ini, kami sendiri kita telah kehabisan anggur harapan, sukacita telah sirna, persaudaraan telah memudar. Kami telah melupakan kemanusiaan kami, dan menyia-nyiakan anugerah perdamaian. Kami telah membuka hati kami untuk kekerasan dan perusakan. Betapa kami sangat membutuhkan pertolongan keibuanmu!

Maka dari itu, ya Bunda, dengarkanlah doa kami.

Bintang samudera, janganlah biarkan kami terdampar di tengah badai perang.

Tabut Perjanjian Baru, mengilhami segala rencana dan jalan rekonsiliasi.

Ratu Surga, pulihkan kedamaian Tuhan ke dunia.

Hilangkanlah kebencian dan kehausan akan balas dendam, dan ajarilah kami pengampunan.

Bebaskanlah kami dari perang, lindungilah dunia kami dari ancaman senjata nuklir.

Ratu Rosario, jadikanlah kami menyadari kebutuhan kami untuk berdoa dan mencintai.

Ratu Keluarga Manusia, tunjukkanlah kepada orang-orang jalan persaudaraan.

Ratu Damai, berikanlah kedamaian untuk dunia kami.

O Bunda, semoga permohonanmu yang pedih menggugah hati kami yang mengeras. Semoga air mata yang engkau tumpahkan untuk kami membuat lembah yang kering oleh kebencian kami mekar kembali. Di tengah gemuruh senjata, semoga doamu mengubah pikiran kami menjadikannya damai. Semoga sentuhan keibuanmu menenangkan mereka yang menderita dan melarikan diri dari hujan bom. Semoga pelukan keibuanmu menghibur mereka yang terpaksa meninggalkan rumah dan tanah kelahirannya. Semoga Hatimu yang berdukacita menggerakkan kami untuk berbelas kasih dan mengilhami kami untuk membuka pintu kami dan untuk merawat saudara-saudari kami yang terluka dan tersingkir.

Bunda Allah yang Kudus, ketika engkau berdiri di bawah salib, Yesus, melihat murid di sisimu dan berkata: "*Lihatlah anakmu*" (Yoh 19:26). Dengan kata-katanya itu Dia mempercayakan kami masing-masing kepada engkau. Kepada para murid itu, dan kepada kita masing-masing, dia berkata: "*Lihatlah, Ibumu*" (ay. 27). Bunda Maria, sekarang kami ingin menyambutmu ke dalam hidup dan sejarah kami. Pada saat ini, umat manusia yang lelah dan putus asa berdiri bersama engkau di bawah Salib, perlu mempercayakan diri kami kepadamu dan melalui engkau, untuk menguduskan dirinya kepada Kristus. Orang-orang Ukraina dan Rusia, yang memuliakan Anda dengan cinta kasih yang besar, sekarang berpaling kepadamu, bahkan ketika jantungmu berdetak dengan belas kasih untuk mereka dan untuk semua orang yang dihancurkan oleh perang, kelaparan, ketidakadilan, dan kemiskinan.

Maka dari itu, ya Bunda Allah dan Bunda kami, kepada Hatimu yang Tak Bernoda, kami dengan sungguh-sungguh mempercayakan dan menguduskan diri kami, Gereja dan seluruh umat manusia, terutama Rusia dan Ukraina. Terimalah tindakan yang kami lakukan ini dengan penuh keyakinan dan cinta kasih. Berikanlah berkat agar perang dapat berakhir dan perdamaian menyebar ke seluruh dunia. "Penyerahan hati" yang muncul darimu membuka pintu sejarah bagi Pangeran Perdamaian. Kami percaya bahwa, melalui hatimu, kedamaian akan muncul kembali. Kepadamu kami mempersembahkan masa depan seluruh keluarga manusia, keperluan dan harapan setiap orang, kecemasan dan harapan dunia.

Melalui pengantaraan doamu, semoga rahmat Tuhan dicurahkan ke bumi dan irama damai yang lembut kembali menandai hari-hari kami. Bunda yang kepada-Nya Berserah, yang kepada-Nya Roh Kudus turun, memulihkan di antara kami harmoni yang berasal dari Tuhan. Semoga engkau, "mata air harapan kehidupan" kami, menyirami kekeringan hati kami. Di dalam rahimmu Yesus mengambil daging; bantulah kami untuk mendorong pertumbuhan persekutuan. Engkau yang pernah menjejak langkah di dunia kami; pimpinlah kami sekarang di jalan damai.

Amen.

(Diterjemahkan oleh Karya Kepausan Indonesia)